

PKM PEMBUATAN SARANA PENCUCI TANGAN (WASTAFEL) PONDOK PESANTREN ASH – SHALIHIN

Zulvyah Faisal¹⁾, Isnaeny Maulidiyah Hanafie¹⁾, Erning Ertami Anton¹⁾
¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Ash-Salihin Islamic Boarding School is located in Gowa Regency, Somba Opu District, Romang Polong Village and Paccinongan Village. Founded in 2007, has the problem of a school field that does not yet have a sink in Pondok Pesantren. To solve the problem at the Ash-Salihin Islamic Boarding School by installing a sink at the school. The targets and outcomes in the implementation of this IBM are (a). Fulfilling the needs of a healthy life by utilizing the sink by always washing hands. (b) Getting used to maintaining personal hygiene from an early age. (c) Preventing several diseases by getting used to washing hands such as respiratory tract infections, diarrhea and the entry of worms into the students' bodies mainly to prevent the covid 19 virus in order to follow health protocols.

Keywords: Sink Installation, Ash-Salihin Islamic Boarding School

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Ash-Shalihin terletak di Kabupaten Gowa, Kecamatan Somba Opu, Kelurahan Romang Polong dan Kelurahan Paccinongan. Berada di kecamatan Somba Opu dengan luas wilayah 28,09 KM². Jarak Ponpes Ash-Shalihin Gowa dengan kota Sungguminasa adalah 3 KM dan jarak ke kota Makassar 11 KM.

Pada tahun 2021, Politeknik Negeri Ujung Pandang menjadikan Ponpes Ash-Shalihin sebagai tempat binaan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Program dan kegiatan indikatif berdasarkan penjarangan masalah yang dilakukan pada setiap permasalahan yang ditemui.

Warga sekitar Ponpes Ash-Shalihin bekerja sebagai petani dan pekerja bangunan. Semua dilakukan secara tradisional dengan kondisi alam yang tersedia. Hanya sedikit dari masyarakat yang bekerja di kantoran sebagai guru dan staf. Latar belakang masyarakat di wilayah Ponpes Ash-Shalihin hanya sampai di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Hanya 10% yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari masyarakat sekitar.

Lingkungan Ponpes Ash-Shalihin diapit oleh 3 lingkungan yaitu Lingkungan Caraganti, Lingkungan Romang Polong dan Lingkungan Paccinongan. Jumlah penduduk di Kecamatan Somba Opu yaitu 130.126 jiwa. Rincian pembagian jenis kelamin yaitu 64.442 laki-laki dan 65.684 perempuan yang tersebar di Kecamatan Somba Opu dan terbesar di Kabupaten Gowa.

Terdapat berbagai masalah, meliputi bidang pekerjaan umum, bidang ekonomi dan bidang sosial budaya. Di Lingkungan Romang Polong dan Lingkungan Paccinongan terdapat lokasi Pondok Pesantren Ash-Shalihin Gowa. Lembaga keagamaan ini didirikan pada tahun 2007 dan telah mencetak ribuan alumni. Terdapat 47 guru dan pegawai honorer serta 1 guru pegawai negeri sipil yang mengabdikan diri di Ponpes Ash-Shalihin. Saat ini membina 330 santri yang terdiri dari 179 santri dan 151 santriwati. Semuanya belajar dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah setingkat Sekolah Dasar sampai Madrasah Aliyah setingkat Sekolah Menengah Atas. Terdapat 20 ruang kelas yang layak untuk digunakan untuk proses belajar mengajar.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Permasalahan saat ini adalah bangunan sekolah wajib menyiapkan tempat untuk mencuci tangan yang merupakan fasilitas standar yang harus dimiliki oleh sekolah maupun pondok pesantren. Sedangkan Ponpes Ash-Shalihin belum memiliki tempat untuk mencuci tangan di depan kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut direncanakan untuk melakukan pemasangan beberapa wastafel di depan kelas.

¹ Zulvyah Faisal, 08124248343, zulvyahfaisal@poliupg.ac.id



Gambar 1. Lokasi Mitra dari Politeknik Negeri Ujung Pandang

Adapun metode pelaksanaan kegiatan untuk mendukung realisasi program kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut [1]-[5]:

1. Berkoordinasi dengan Kepala Ponpes.
2. Penentuan titik lokasi pemasangan wastafel.
3. Perencanaan tata letak wastafel.
4. Menyiapkan bahan dan peralatan untuk pemasangan wastafel.
5. Melakukan pemasangan wastafel di lokasi pengabdian.
 - Lakukan persiapan, berupa pemasangan pipa pasokan air bersih (pipa input) dan pipa saluran air kotor (pipa output) pada posisi di mana wastafel akan dipasang. Agar terkesan rapi pipa dapat ditanam pada dinding dan di bawah lantai.
 - Hasil pekerjaan persiapan adalah tersedianya lubang pipa input maupun output yang nantinya akan dihubungkan dengan pipa wastafel. Pastikan pada ujung kedua pipa terpasang faucet socket untuk sambungan. Wastafel dipasang setelah dinding dipleser dan di-finishing (cat atau keramik). Matikan aliran air saat pemasangan wastafel..
 - Pasang avur wastafel (fitting output bagian atas) lewat lubang pada dasar mangkuk wastafel. Kencangkan dan periksa bahwa penutup pada dasar wastafel berfungsi. Lanjutkan dengan memasang keran air.
 - Periksa cara penggantungan wastafel —dengan bracket atau lubang pada wastafel. Tandai posisi lubang sekrup dengan mengukurnya secara tepat. Anda bisa juga menempelkan sementara wastafel ke dinding untuk pengepasan dan menandai lubang. Pastikan leher angsa dan avur tersambung dengan tepat. Periksa kedataran dengan waterpass..
 - Lakukan pengeboran dinding yang ditandai. Gunakan mata bor sesuai jenis dinding (bata dan beton) dan ukuran sekrup fischer. Selanjutnya pasang fischer pada dinding dengan bantuan palu. Benamkan pipa bor ke dalam tanah.
 - Jika sistem penggantungan dengan lubang pada wastafel maka setelah fischer pasanglah sekrup hingga kencang. Kemudian gantungkan wastafel dengan benar lalu pasang kunci dan kencangkan. Jika sistem penggantungan dengan bracket, setelah fischer pasanglah bracket penggantung lalu sekrup dan kencangkan. Kemudian gantungkan wastafel dengan tepat. Periksa kedataran dengan waterpass. Setelah merasa cukup dalam dan sesuai dengan kedalaman yang diinginkan, selanjutnya pasang pipa secara berurutan dari yang paling besar sampai yang terkecil; gunanya untuk menopang tanah agar tidak ambruk.
 - Sambung avur (fitting output dari bawah wastafel) ke leher angsa yang telah tersambung dengan pipa output pada dinding, lalu kencangkan. Lanjutkan dengan menghubungkan fitting input dari keran ke pipa input pada dinding, lalu kencangkan.
 - Pastikan seluruh bagian telah terpasang dengan benar. Untuk memperkuat penggantungan, aplikasikan lem silikon di sepanjang garis pertemuan wastafel dan dinding..

- Lakukan pengetesan dengan mengalirkan air sambil memeriksa setiap sambungan. Perbaiki jika masih ada kebocoran. Periksa kembali dengan mengalirkan air.
6. Evaluasi kinerja dari hasil pemasangan wastafel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Ipteks yang diterapkan dapat dilihat pada foto-foto kegiatan berikut:



Gambar 2. Foto-foto pelaksanaan kegiatan dilokasi mitra

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keluaran dari pengabdian yang telah dilakukan ialah sebagai berikut: Sebagai standar protocol Kesehatan di lokasi tempat umum. Pemenuhan kebutuhan hidup sehat dengan memanfaatkan wastafel dengan selalu mencuci tangan. Membiasakan menjaga kebersihan diri sejak dini. Mencegah beberapa penyakit dengan membiasakan cuci tangan seperti infeksi saluran pernafasan, diare dan masuknya cacing ke tubuh siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Samuel Kirana. 2014, *40 Desain Wastafel kreatif*. Penerbit Swadaya Kreatif, Jakarta.
- [2] Totok, C. Ir. Dkk., *Teknologi Penyediaan Air Bersih*, Bina Aksara, 1987.
- [3] Susunu Kawanura, *Integrated Design of Water Treatment Facilities*, John Wiley & Sons, 2000.
- [4] Imam Subarkah, *Hidrology untuk Bangunan Air*, 1978.
- [5] Dept. Pekerjaan Umum, Dirjen Cipta Karya, *Petunjuk Teknis Sistem Penyediaan Sarana PLP*, 1995.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Dosen dan Staf Politeknik Negeri Ujung Pandang dan pimpinan pesantren dan para guru Pondok Pesantren Ash-Shalihin yang membantu dalam jalannya proses pelaksanaan pengabdian ini.